

## ANALISIS PENGARUH INDUSTRI KECIL MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA

*Pradipta Mandasari Parasan<sup>1</sup>, Paulus Kindangen<sup>2</sup>, George Kawung<sup>3</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

### ABSTRAK

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia peranan Industri Kecil Menengah menjadi salah satu yang paling krusial, dari sisi pembukaan kesempatan kerja, penyebaran pendapatan, sumber pendapatan serta pembangunan ekonomi. Sulawesi Utara sebagai salah satu daerah yang terus menunjukkan perkembangan selama dasawarsa ini menjadi salah satu contoh nyata dimana perekonomian yang dimiliki terus tumbuh setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan Industri kecil menengah memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia khususnya Sulawesi Utara karena mampu memulihkan perekonomian Daerah maupun nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Industri Kecil Menengah Yang di Dalamnya ialah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai, Investasi, Nilai Produksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Teknik analisis yang di gunakan adalah model analisis Regresi Berganda dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara Bersama-sama atau simultan Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi Berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Secara Sendiri-sendiri atau Parsial yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi hanyalah Tenaga Kerja.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Industri Kecil Menengah, Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, Nilai Produksi*

### ABSTRACT

*In developing countries such as Indonesia the role of Small and Medium Industries is one of the most crucial, in terms of opening employment opportunities, distributing income, sources of income and economic development. North Sulawesi as one of the regions that continues to show progress during this decade is one example real where the economy has continued to grow every year. This shows that small and medium industries have the potential to be developed in Indonesia, especially North Sulawesi, because they are able to restore the regional and national economy. This study aims to analyze how the influence of Small and Medium Industries in it is Business Units, Labor, Value, Investment, Production Value Against Economic Growth. The analysis technique used is the Multiple Regression analysis model with secondary data. The results of the study show that Together or Simultaneously Business Units, Labor, Investment Values, and Production Values Significantly Influence Economic Growth. While individually or partially affecting significantly the growth of the economy is only labor.*

**Keyword:** *Economic growth, Small and Medium Industries, Business Unit, Labor, Investment Values, Production Values*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu gambaran nyata sebuah daerah bahkan Negara dalam menjalankan perekonomiannya, perkembangan perekonomian yang baik bisa dikatakan menjadi salah satu tolak ukur bagaimana perkembangan sebuah Negara ataupun daerah, dengan pertumbuhan ekonomi yang baik bisa dikatakan bahwa daerah tersebut juga terus berkembang. Tentu pertumbuhan ekonomi ini bukan tanpa maksud, dengan berkembangnya perekonomian yang ada maka diharapkan akan juga mengurangi salah satu momok menakutkan di tengah masyarakat, yakni kemiskinan. Krisis ekonomi dari tahun 1998 dan kemudian menyusul tahun 2008 telah menyebabkan tingginya tingkat inflasi, pengangguran, dan kemiskinan. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin diperkirakan 39,05 juta orang (17,75%), naik 3,95 juta dari tahun sebelumnya yang berjumlah 35,10 juta (Berita Resmi Statistik No. 47 / IX/ 1 September 2006). Data ini secara nyata menyatakan bahwa sebagai sebuah negara berkembang Indonesia masih kesulitan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi sendiri dapat dinilai dari tiga definisi pokok (Subandi,2011).

1. berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya,
2. meningkatkan harga diri masyarakat sebagai manusia,
3. meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih.

Tiga definisi di atas tentu merupakan target yang harus dicapai suatu negara guna mensejahterakan masyarakatnya. Tentu dalam tahapan guna mencapai hal tersebut perlu adanya terobosan bahkan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia peranan Industri Kecil Menengah menjadi salah satu yang paling krusial, dari sisi pembukaan kesempatan kerja, penyebaran pendapatan, sumber pendapatan serta pembangunan ekonomi.

Setidaknya terdapat tiga indikator yang menunjukkan peran penting IKM dalam perekonomian:

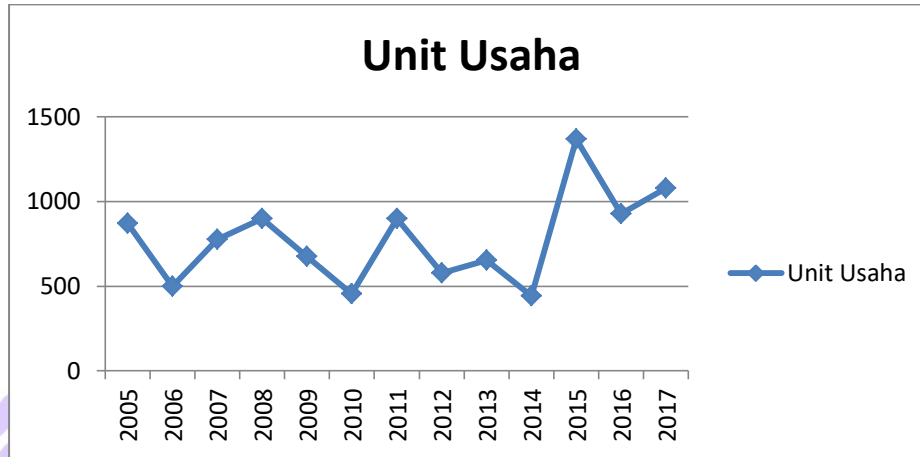
1. jumlah usahanya yang banyak dan ada dalam setiap sektor ekonomi,
2. IKM mempunyai potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja,
3. IKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional.

Industri Kecil Menengah diharapkan tidak hanya sebagai sumber penting peningkatan kesempatan kerja, namun juga menjadi salah satu motor penggerak dalam meningkatkan perkembangan perekonomian yang dimiliki oleh Indonesia. Bahkan dapat menjadi salah satu sumber penghasil devisa yang dimiliki Indonesia, apalagi menilik perkembangan nilai ekspor dari IKM terus tumbuh setiap tahunnya.

Peranan penting IKM salah satu dapat dilihat pada era pasca krisis moneter 1998 dimana banyak pelaku industri skala besar yang gulung tikar akibat melonjaknya harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang kian melemah, bahkan sektor perbankan yang menjadi harapan permodalan juga ikut terpuruk akibat krisis ini, sehingga banyak pelaku industri memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan usaha mereka. Hal berbeda justru terjadi pada sektor IKM dimana sebagian besar pelaku usaha justru bertahan bahkan cenderung bertambah. Tentunya dengan kemampuannya bertahan sektor ini menjadi salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Terlebih karena sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidup di sektor ini selain dari sisi permodalan yang masih kurang juga tingkat pendidikan yang cenderung masih rendah. Sulawesi Utara sebagai salah satu daerah yang terus menunjukkan perkembangan selama dasawarsa ini menjadi salah satu contoh nyata dimana perekonomian yang dimiliki terus tumbuh setiap tahunnya. Hal ini tentu tidak lepas dari pembangunan ekonomi yang terus dilakukan oleh pemerintah bahkan swasta untuk meningkatkan perekonomian yang dimiliki. Salah satu yang menjadi tulang punggung perekonomian Sulawesi Utara

adalah IKM dimana juga terus mengalami perkembangan yang bervariasi. Seperti yang dapat di lihat dalam grafik Perumbuhan Untit Usaha Industri Kecil Menengah di di bawah ini.

Grafik 1. Jumlah Unit Usaha di Provinsi Sulawesi Utara



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara

Seperti yang terlihat pada grafik diatas dari tahun 2005 sampai 2017 Pertumbuhan Unit Usaha IKM Berfluktuasi, tapi tetap naik pada akhir tahun 2017.

Hal ini menunjukkan Industri kecil menengah memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia khususnya Sulawesi Utara karena mampu memulihkan perekonomian Daerah maupun nasional. Pengembangan sistem ekonomi yang bertumpu pada industri kecil dan menengah diharapkan dapat mendorong tumbuhnya perekonomian berbasis wirausaha, yang selanjutnya mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru. yang nantinya di harapkan berpengaruh dalam kelangsungan Pertumbuhan Ekonomi. dari paparan di atas menjadi menarik oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh Industri Kecil Menengah yg di dalam nya Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, dan Nilai Produkki berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara?

**Tinjauan Pustaka**

**Pertumbuhan Ekonomi**

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro:2006). Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi:2003).

**Teori Rostow dan Teori Harrord-Domar**

Teori Rostow menjelaskan bahwa ada tahap-tahap yang dilewati suatu negara dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas lagi dengan teori Harord-Domar yang menyebutkan bahwa semakin banyak porsi PDB yang ditabung akan menambah capital stock sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa tingkat

tabungan dan capital stock yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang berbeda antara negara-negara di Eropa Timur dan di Afrika. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kualitas SDM dan infrastruktur pendukung (Todaro: 2006).

### **Industri Kecil Menengah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (“UU Perindustrian”) industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Pasal 1 angka 2 UU Perindustrian).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut (DR Payaman Simanjuntak) dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

### **Nilai Investasi**

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari  $PDB = C + I + G + (X-M)$ . Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4) Menurut Samuelson (2004: 198), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang.

### **Nilai Produksi**

Produksi diartikan sebagai atau penggunaan atau pemanfaatansumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditi-komoditi di alokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terdapat komoditi itu. (Iswandono (2004:14) menyatakan bahwa teori produksi sebagaimana teori konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen untuk menentukan pemilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimum.

### **Unit Usaha**

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha. usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau

badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu Usaha kecil, menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp 600 juta (enam ratus juta) tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta, dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp 600 juta. Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan yang diatur dalam Undang-undang ini. Usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukaan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukaan standar.
- b. Modal terbatas.
- c. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih cenderung terbatas.

### **Penelitian Terdahulu**

Siswati Rachman (2016)

Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan ekonomi Di Kota Makassar. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial dan menggunakan Multiple Regression. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah sektor manufaktur (industri kecil) yang terdiri atas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar adalah variabel nilai produksi

Pradnya Paramita Hapsar (2014)

Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). Menggunakan Analisis Regresi Data Panel Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.

Nichlatul Laily (2016) Analisis Pengaruh

Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik regional bruto (PDRB). Menggunakan Analisis Regresi Sederhana Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kinasih dengan hasil penelitiannya bahwa variabel pertumbuhan jumlah usaha dan pertumbuhan tenaga kerja industri UKM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto, sementara variabel pertumbuhan total output industri UKM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

Ervina Amaranggana (2012).

Analisis Perkembangan Sektor Industri Kecil dan Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Blitar. Menggunakan Analisis Diskriptif Kuantitatif. Hasil analisis dapat diketahui bahwa perkembangan dan potensi sektor industri kecil di Kabupaten Blitar tertinggi

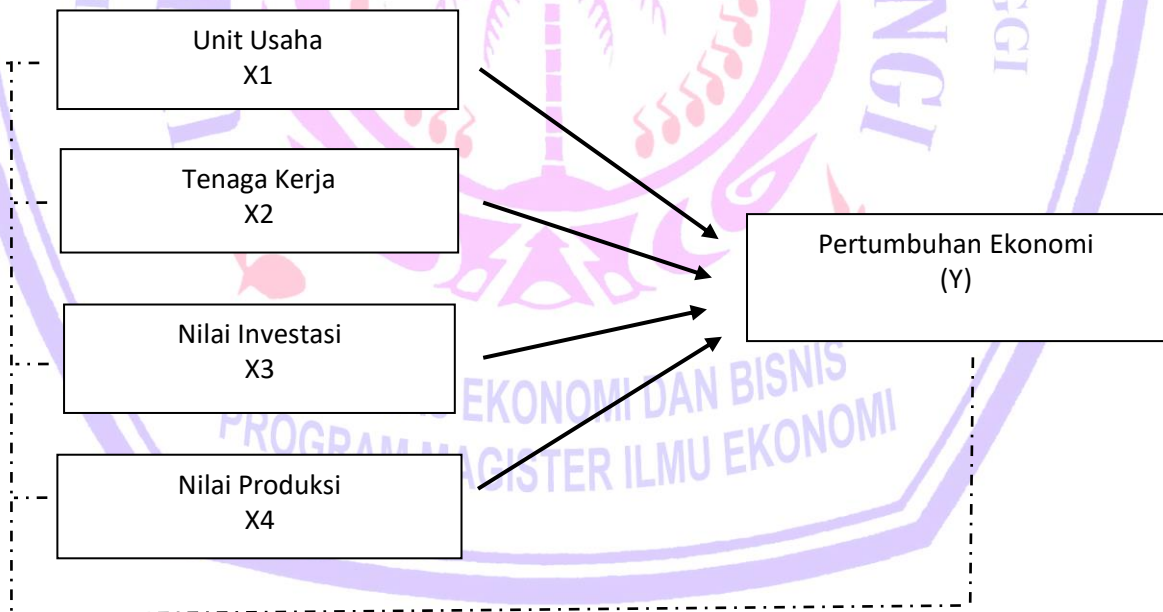
terjadi pada tahun 2010 dan penurunan terendah yaitu pada tahun 2007 yaitu mencapai 14,54%. Secara umum hasil perkembangan sektor industri kecil di Kabupaten Blitar mulai periode tahun 2006 sampai 2012 adanya kecenderungan mengalami penurunan, kondisi tersebut menunjukkan belum maksimalnya pengelolaan atas potensi industri kecil yang terdapat di Kabupaten Blitar. Besaran kontribusi sektor industri kecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri kecil di Kabupaten Blitar mulai periode tahun 2006 sampai 2012 terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya kontribusi tersebut dikarenakan tingkat kontribusinya hanya berkisar 1% sampai 1,7%.

Azzharani Giri Saputri (2014)

Analisis Kontribusi Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2000-2014. Menggunakan Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model, *The results showed that in the partial absorption of labor SMEs influential negative but statistically significant. While the Export SMEs statistically has no effect against the real GDP, and investment in SMEs influential to GDP. While simultaneously throughout the independent variable (the absorption of labor SMEs, Export SMEs, and Investment in SMEs) effect significantly to GDP in 2000-2014 in the amount of 93,77%.*

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1**



## METODE PENELITIAN

### Jenis dan sumber Data

Data adalah keterangan yang diperlukan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai bahan informasi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk memperoleh data atau keterangan yang ada hubungan dengan penelitian ini maka digunakan data Sekunder.

Berdasarkan sumbernya, data terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber-sumber asli melalui wawancara tanpa perantara. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang bersumber dari instansi yang relevan yakni Dinas Industri Sulawesi Utara dan Badan Statistika Sulawesi Utara.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, data BPS, Data Dinas Industri, jurnal referensi, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Moleong, 2000: 236). Metode dokumentasi akan digunakan untuk mencari data kuantitatif yang berupa jumlah Industri Kecil dan Menengah serta di dalamnya unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi, dan Pertumbuhan ekonomi.

### Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BLUE). Jadi, tiap koefisien regresi yang ditaksir dengan menggunakan metode OLS bersifat linear dan tak bias secara rata-rata, penaksiran OLS memiliki varians yang mungkin paling kecil sedemikian rupa sehingga parameter yang sebenarnya dapat ditaksir secara lebih akurat dibanding dengan penaksiran tak bias lainnya. Singkatnya penaksiran OLS bersifat efisien. Model ini digunakan untuk melihat pengaruh Industri Kecil Menengah (IKM) Melalui Unit Kerja, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, Serta Nilai Produksi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi utara. seluruh perhitungan dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

### Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (Suliyanto.2011).

### Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan: df:  $\alpha$ , (k-1), (n-k). Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus : (Suliyanto.2011)

Rumus nilai F hitung :

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots(3.4)$$

- Dimana : F= Nilai F hitung
- R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi
- N = Jumlah observasi
- K = Jumlah variable

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2} \dots\dots\dots(3.5)$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ( 0 < R<sup>2</sup> < 1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Suliyanto, 2011).

**Uji Heteroskedasitas**

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ<sup>2</sup>. Inilah yang disebut asumsi *heteroskedasticity* atau varian yang sama.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series* data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional* data) (Sumodiningrat, 2007).

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.



HASIL PENELITIAN

Uji Multikolinearitas

Tabel 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 tenaga kerja	,268	3,731
unit usaha	,268	3,727
nilai investasi	,991	1,009
nilai produksi	,988	1,012

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber data : Pengolahan Data 2019

Dilihat dari tabel 2 Coefficients nilai VIF pada Output menunjukkan keberadaan *multikolinearitas*.

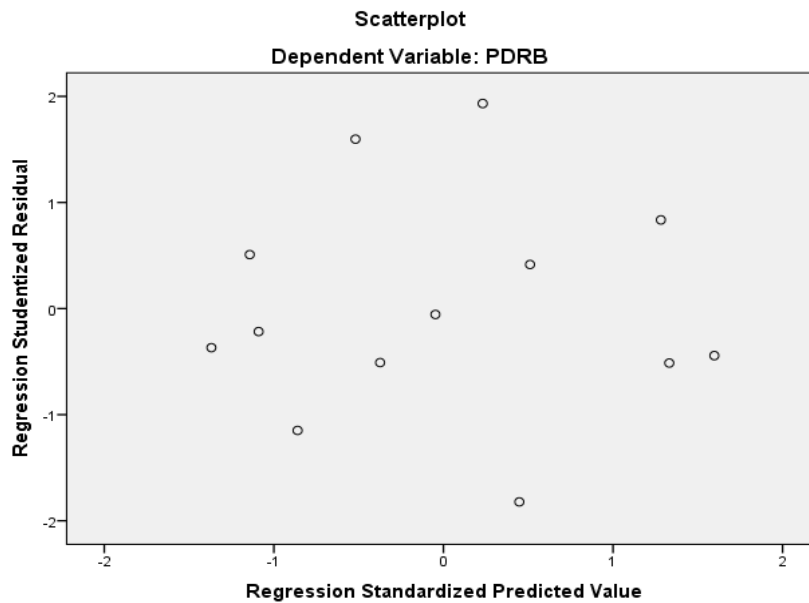
Bila VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

Bila VIF > 10,00 maka terjadi gejala Multikolerasi

Terhadap Hasil :

Nilai Tolerance : X1 Tenaga kerja = 0,268  
                       : X2 Unit Usaha = 0,268  
                       : X3 Nilai Investasi = 0,991  
                       : X4 Nilai Produksi = 0,988  
 Nilai VIF : X1 Tenaga kerja = 3,731  
               : X2 Unit Usaha = 3,727  
               : X3 Nilai Investasi = 1,009  
               : X4 Nilai Produksi = 1,012

Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2**  
**Diagram Uji Heterokedastisitas hasil Model Penelitian**

Dari diagram diatas tersebut terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Terhadap hasil demikian, kesimpulan yang biasa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

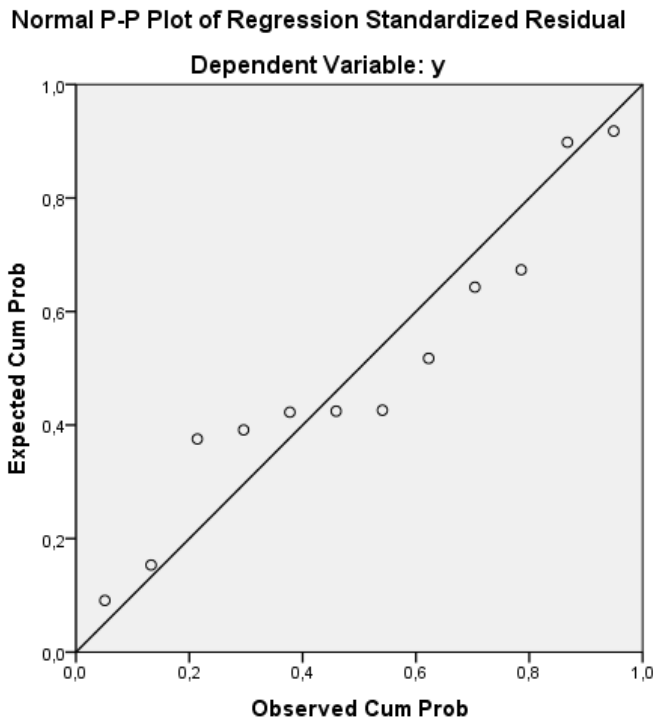
**Tabel 3 Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	4 <sup>a</sup>	8	,004	1,657

Sumber data : Pengolahan Data 2019

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 1,657 mengindikasikan semakin mendekati angka dua dimana hal ini berarti bahwa titik durbin watson penelitian ini sudah sesuai terhadap teori dan dapat digunakan.

Uji Normalitas



**Gambar 3**  
**Diagram Uji Normalitas hasil Model Penelitian**

Gambar di atas menunjukkan bahwa grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini masih cukup dalam memenuhi asumsi normalitas.

**Pengaruh secara langsung Variabel Independen Tenaga Kerja X1, Unit Usaha X2, Nilai Investasi X3 dan Nilai Produksi X4 terhadap Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi Y**

**Tabel 4 R-Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,909 <sup>a</sup>	,827	,740	8772956,803 66	,827	9,542

Sumber data : Pengolahan Data 2019

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen tenaga kerja, unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi secara gabungan terhadap variabel Dependen pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3 Model Summary diatas, pada nilai R square. Besarnya R square (R<sup>2</sup>) pada tabel diatas adalah 0,827.

Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel Independen tenaga kerja, unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui terhadap rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,827 \times 100\%$$

$$KD = 82,7 \%$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen tenaga kerja, unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi secara gabungan adalah 82,7 %.

Dan pengaruh diluar model dapat di hitung terhadap :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,827$$

$$e = 0,173 \times 100\%$$

$$e = 17,3 \%$$

Yang berarti 17,3 % berarti besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen ekxogenous Independen tenaga kerja, unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap variabel dependen endogenus pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 82,7 %, sedangkan pengaruh sebesar 17,3 % disebabkan oleh variabel di luar model yang di teliti.

**Uji t Koefisien Regresi Individual**

**Tabel 5 Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30088561,256	12360045,051		2,434	,041
1 tenaga kerja	34176,425	7687,787	1,264	4,446	,002
unit usaha	-46365,402	18273,186	-,721	-2,537	,035
nilai investasi	,252	,369	,101	,684	,514
nilai produksi	-,123	,039	-,462	-3,121	,014

Sumber : pengolahan data 2019

**Pengaruh Variabel Independen Exogenous tenaga kerja dan Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi**

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenous tenaga kerja terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a)

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom  $DF = n - (K+1)$  atau  $DF = 13 - (4+1) = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.860 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier Variabel Independen Exogenous tenaga kerja terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi ialah 4,446

Hipotesis :

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh linier Variabel Independen Exogenous tenaga kerja terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi.
2.  $H_1$  : Ada Pengaruh linier Variabel Independen Exogenous tenaga kerja terhadap Variabel Dependen pertumbuhan ekonomi.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima
2. Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan terhadap SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 4,446  $>$  t tabel sebesar 1.859. Terhadap demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh linier Variabel Independen Exogenous tenaga kerja terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi. Maka Variabel Independen Exogenous tenaga kerja berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous tenaga kerja terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 1,264 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig 0.002  $<$  0,05.

### **Pengaruh Variabel Independen Exogenous unit usaha dan Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi.**

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenous unit usaha terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom  $DF = n - (K+1)$  atau  $DF = 13 - (4+1) = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.859 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier Variabel Independen Exogenous unit usaha terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi ialah -2,537

Hipotesis :

3.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh linier Variabel Independen Exogenous unit usaha terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi.
4.  $H_1$  : Ada Pengaruh linier Variabel Independen Exogenous unit usaha terhadap Variabel Dependen pertumbuhan ekonomi.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima
2. Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan

2. Jika Signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan. Hasil dari perhitungan terhadap SPSS menunjukkan angka  $t$  hitung sebesar  $-2,537 > t$  tabel sebesar 1.859. Terhadap demikian keputusannya ialah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier Variabel Independen Exogenous unit usaha terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi. Maka Variabel Independen Exogenous unit usaha berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous unit usaha terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah  $-0,721$  Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig  $0.035 < 0,05$ .

### **Pengaruh Variabel Independen Exogenous Nilai Investasi dan Variabel Dependen Endogenous Pertumbuhan Ekonomi.**

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenous nilai investasi terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar  $0,05$  dan Degree of Freedom  $DF = n - (K+1)$  atau  $DF = 13 - (4+1) = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh  $t$  tabel sebesar 1.859 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel  $t$  adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier Variabel Independen Exogenous nilai investasi terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi ialah  $0,684$

Hipotesis :

5.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh linier Variabel Independen Exogenous nilai investasi terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi.
6.  $H_1$  : Ada Pengaruh linier Variabel Independen Exogenous nilai investasi terhadap Variabel Dependen pertumbuhan ekonomi.

Pengujian Hipotesis  $t$  kriterianya sebagai berikut :

1. Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima
2. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan terhadap SPSS menunjukkan angka  $t$  hitung sebesar  $-0,684 < t$  tabel sebesar 1.859. Terhadap demikian keputusannya ialah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier Variabel Independen Exogenous nilai investasi terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi. Maka Variabel Independen Exogenous nilai investasi berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous unit usaha terhadap Variabel Dependen Endogenous pertumbuhan ekonomi diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah  $0,101$  tidak Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig  $0.514 > 0,05$ .

### **Pengaruh Variabel Independen Exogenous Nilai Produksi dan Variabel Dependen Endogenous Pertumbuhan Ekonomi.**

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenus nilai produksi terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom  $DF = n - (K+1)$  atau  $DF = 13 - (4+1) = 8$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.859 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier Variabel Independen Exogenus nilai produksi terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi ialah 0,-3,121

Hipotesis :

7.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh linier Variabel Independen Exogenus nilai produksi terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi.
8.  $H_1$  : Ada Pengaruh linier Variabel Independen Exogenus nilai produksi terhadap Variabel Dependen pertumbuhan ekonomi.

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima
2. Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan  $\leq 0,05$  maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan terhadap SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar  $-3,121 >$  t tabel sebesar 1.859. Terhadap demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh linier Variabel Independen Exogenus nilai produksi terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi. Maka Variabel Independen Exogenus nilai produksi berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus unit usaha terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah -0,462 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig  $0.014 < 0,05$

**Uji f Simultan**

**Tabel 6**  
**Tabel Kelayakan Model Regresi**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2937614644 890475,000	4	7344036612 22618,900	9,542	,004 <sup>b</sup>
1 Residual	6157181686 31097,200	8	7696477107 8887,160		
Total	3553332813 521573,000	12			

Sumber Data : Pengolahan Data 2019

Menghitung nilai F tabel terhadap Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai Degree Of Freedom terhadap ketentuan Numerator / Vektor 1 : Jumlah Variabel – 1 atau  $5 - 1 = 4$ , dan dumerator / Vektor 2 : jumlah kasus-jumlah variabel atau  $13 - 5 = 8$ . Terhadap ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 3,84.

Terhadap kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil uji hipotesis adalah :

Hasil perhitungan terhadap SPSS didapatkan angka F hitung sebesar  $9,542 > F_{tabel}$  sebesar 3,84. Terhadap demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya ada Pengaruh linier Variabel Independen tenaga kerja, unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap Variabel Dependen Endogenus pertumbuhan ekonomi Terhadap nilai Sig 0,004 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa secara Bersama-sama atau secara simultan Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi Berpengaruh secara Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun apabila dilihat lebih jauh Secara Parsial Atau Secara sendiri-sendiri. maka didapatkan hasil bahwa diantara unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi hanya tenaga kerja yang memberikan efek signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara sementara unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi belum memberikan pengaruh yang signifikan secara sendiri-sendiri. Unit Usaha Industri Kecil dan Menengah yang masi mencapai 2460 pada tahun 2017 masih dalam angka yang kecil untuk mengundang Investor-Investor Untuk masuk di Sulawesi Utara, dorongan untuk Industri- Industri kecil yang baru yang dapat juga mendorong Investasi banyak terjadi Di Sulawesi Utara, dan nantinya juga akan meningkatkan Nilai Produksi Nantinya. Sementara dari hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Yaitu Siswati Rachman (2016) terdapat pengaruh yang signifikan antara Usha Kecil dan Menengah sector Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota makasar dimana Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Berpengaruh secara Bersama- sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun secara sendiri- sendiri penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan hanyalah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, tapi dari penelitian Siswati tenaga kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil Penelitian ini dengan Pradnya Paramita Hapsari (2014) menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) dimana Jumlah UKM, Tenaga Kerja, Modal, dan Laba Berpengaruh secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun yang berpengaruh secara sendiri- sendiri dalam penelitian Pradnya hanyalah Variabel Modal. Sementara Jumlah UKM, Tenaga Kerja, dan Loba tidak berpengaruh secara sendiri-sendiri. Kemudain hasil Penelitian dari Nichlatul Laily (2016), Hasil yang didapatkan dari penelitian Ini, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Analisis dari Penelitian, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai Berikut:

1. Dari hasil Penelitian yang sudah di teliti melalui Analisis Regresi Berganda dapat di simpulkan bahwa Tenaga Kerja IKM, Unit Usaha IKM, Nilai Investasi IKM, dan Nilai



Produksi IKM berpengaruh secara linier atau simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

2. Dalam Penelitian ini Variable yang paling dominan dalam mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara adalah Tenaga Kerja Kerja IKM, dapat di lihat Bahwa Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

### Saran

Saran yang dapat di berikan, kiranya Pemerintah dapat lebih memperhatikan Sektor Industri Kecil Menengah (IKM), apalagi dalam pengembangan Pertumbuhan Sulawesi yang dalam Proses Gencat-gencatnya, karna IKM sendiri memiliki Potensi yang sangat bagus dalam Pertumbuhan Ekonomi yang di dalamnya meliputi Penyerapan tenaga Kerja, pembentukan Unit-Unit Usaha yang baru, Investasi yang nantinya dapat mengembangkan peluang Usaha di kota Manado, serta Poduksi yang lebih Berkualitas.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Jurnal

- [1] Ervina Amaranggana (2012). *Analisis Perkembangan Sektor Industri Kecil dan Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Blitar*
- [2] Nichlatul Laily (2016) Analisis Pengaruh Nichlatul Laily (2016). *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik regional bruto (PDRB).*
- [3] Pradnya Paramita Hapsar (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu).*
- [4] Siswati Rachman (2016) *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan ekonomi Di Kota Makassar.*

#### Buku

- [5] Ardito Bhinadi, 2003 . *Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dan Luar Jawa Ekonomi Pembangunan*. Vol 8. No 1. Juni 2003
- [6] (Iswandono 2004. *Ekonomi Mikro*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- [7] J. Simanjuntak 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- [8] Moleong, Lexy. 2006. *Metode Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [9] Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D,2004, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- [10] Siswati Rachman (2016) *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan ekonomi Di Kota Makassar.*
- [11] Subandi. 2011. "*Ekonomi Pembangunan* (cetakan kesatu)". Bandung: Alfabeta

- [12] Sumodiningrat Gunawan, 2007. *Pemberdayaan sosial: kajian ringkas tentang pembangunan manusia Indonesia* Terbitan: BPFE, 2007
- [13] Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN.
- [14] Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- [15] Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- [16] **Berita Resmi Statistik No. 47 / IX/ 1 September 2006**
- [17] **Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (“UU Perindustrian”)**
- [18] **Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2**
- [19] **Surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993**

